

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁵ Metode penelitian terdiri dari beberapa pembahasan yaitu sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan, penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁶

Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data. Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain cenderung bersikap deskriptif, menggunakan analisis dengan penalaran induktif,

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), hal. 6

⁴⁶ *Ibid.*, hal.15

proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.⁴⁷

Dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam proses *scaffolding* pada pemecahan masalah pembelajaran matematika di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah proses *scaffolding* jika diterapkan pada pembelajaran matematika pokok bahasan aljabar, khususnya soal cerita bentuk aljabar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh subjek atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan aktifitas siswa dalam pembelajaran serta dalam menyelesaikan soal-soal aljabar khususnya dalam soal cerita bentuk aljabar.

⁴⁷ Tim penyusunan, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan 2017*, (Tulungagung : Iain Tulungagung, 2017), hal.26

⁴⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴⁹ Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut:⁵⁰ 1) Diawali dengan adanya masalah; 2) Menentukan jenis informasi yang diperlukan; 3) Menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan; 4) Pengolahan informasi atau data; dan 5) Menarik kesimpulan penelitian.

Bogdan & Biklen menyebut landasan teoritis sebagai paradigma.⁵¹ Paradigma ini diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama konsep atau proporsi yang mengarah pada cara berpikir dan cara penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *scaffolding* pada memecahkan masalah pada materi aljabar di MTs Al-Ma' Arif Tulungagung.

Selain itu, peneliti membuat instrumen penelitian yaitu berupa lembar tes dan pedoman wawancara yang dapat memberikan bantuan *scaffolding* pada pemecahan masalah soal cerita bentuk aljabar. Serta untuk menganalisis dan menjelaskan proses *scaffolding* berdasarkan teori Anghileri.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.54

⁵⁰ Juliansayah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 35

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 54

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai Instrumen utama. Penelitian itu dikatakan penelitian *interpretative* karena peranan penting dari peneliti yang menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi yang diberikan oleh partisipan. Jadi, hasil penelitian kualitatif banyak terpengaruh oleh refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas dan kemampuan personal peneliti.⁵² Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena Instrumen penelitian semuanya dinilai oleh peneliti secara langsung berdasarkan pertimbangan pribadi peneliti.

Oleh karena itu, peneliti berkerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika dan siswa untuk mengamati dan melakukan penelitian, dan mengumpulkan data di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung kelas VII-A materi soal cerita bentuk aljabar. Data tersebut meliputi tes tertulis, wawancara, dan pemberian *Scaffolding* secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk agar subjek memberikan jawaban, respon, dan argumen sesuai dengan yang dialaminya, sehingga keakuratannya terjamin. Dari data ini dapat diketahui apa saja kesulitan siswa serta proses pemberian *Scaffolding* pada pemecahan masalah pembelajaran matematika.

⁵² Sugiono, *Metodologi...*, hal.10

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung, yang beralamatkan di Jalan Pangeran Diponegoro No. 28, Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 66217. Alasan peneliti memilih sekolah di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah ini berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren Panggung sehingga banyak siswa yang mengikuti kegiatan pondok dikhawatirkan siswa tidak bisa mengatur prestasi agamis dipesantren dan prestasi akademik disekolah.
- b. Kelas VII-A merupakan kelas unggulan dikarenakan kelas ini khusus diprogramkan untuk Hafidz dan Hafidhoh yang mempunyai mata pelajaran khusus. Sehingga dikhawatirkan mereka tidak bisa menyesuaikan waktu dalam belajar agama dan pelajaran lainnya, khususnya pelajaran matematika.
- c. Pemahaman konseptual siswa masih kurang, sehingga perlu penanganan khusus untuk memperbaiki permasalahan tersebut.
- d. Kesadaran siswa akan pentingnya belajar masih kurang, sehingga siswa perlu diberikan motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kesadaran belajar
- e. Prosedur Pengerjaan masih rancu, sehingga hasil pengerjaanyapun salah. perlu dilakukan pemberian bantuan untuk membenarkan prosedur tersebut.

- f. Di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung masih belum pernah diterapkan maupun diteliti mengenai *scaffolding* pada pemecahan masalah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subjek berupa 4 siswa dari kelas VII-A MTs Al-Ma'Arif Tulungagung yang terdiri dari 3 siswa dengan kemampuan matematika sedang dan 1 siswa dengan kemampuan matematika rendah. Pengambilan subjek ini dikarenakan kebutuhan penelitian, dengan judul *scaffolding* (bantuan) maka penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesalahan dalam pemecahan masalah (kemampuan matematika rendah dan kemampuan matematika sedang). Kemudian, alasan pengambilan kelas ini berdasarkan konsultasi peneliti terhadap guru matematika dan pengamatan. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, didapatkan beberapa fakta dilapangan yaitu:

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa kurang sadar akan pentingnya belajar.
- c. Dalam mengubah soal cerita bentuk aljabar kedalam model bentuk matematika mereka masih kesulitan, sehingga perlu diberi bantuan secara khusus.
- d. Pada saat itu siswa kelas VII-A masih mempelajari materi aljabar. Pemahaman konsep siswa tentang materi aljabar masih kurang, karena siswa bingung dan sering terbalik antara operasi penjumlahan bentuk aljabar dan perkalian bentuk aljabar.
- e. Sebagian siswa kurang teliti dalam pengerjaan.

f. Daya tangkap sebagian siswa masih kurang.

Berdasarkan beberapa alasan yang dipaparkan diatas, peneliti berusaha untuk mendesain penelitian yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa dalam pembelajaran dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Peneliti menggunakan *Scaffolding* pada pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII-A MTs Al-Ma'Arif Tulungagung supaya siswa tertarik untuk belajar matematika, pemahaman konsepnya pun juga meningkat, dan siswa mampu aktif, kreatif dan kritis dalam pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif.⁵³ Dalam penelitian ini data diperoleh melalui:

- a. Hasil instrumen test yang telah dikerjakan oleh siswa.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dari proses pengamatan peneliti saat pembelajaran materi dikelas dan pada waktu pengerjaan tes.
- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang telah dipilih sebagai subyek wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dialami saat mengerjakan tes dan selanjutnya peneliti akan memperoleh gambaran untuk memberikan *scaffolding*.
- d. Hasil dokumentasi yang diperoleh saat pembelajaran dikelas, saat mengerjakan tes dan saat wawancara.

⁵³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.31

2. Sumber Data

Sedangkan sumber data adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, sumber primer. Sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.⁵⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru matematika MTs Al-Ma'Arif Tulungagung dan siswa kelas VII-A MTs Al-Ma'Arif Tulungagung. Sumber data yang diperoleh dari guru berupa informasi bagaimana kondisi kelas, bagaimana sikap siswa dan berkaitan tentang pembelajaran didalam kelas. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari siswa berupa hasil pengamatan, hasil instrumen test dan hasil dari wawancara.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi hasil test dan pemberian *Scaffolding*.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Adapun tehnik pengumpulan datanya sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid.*, hal.51

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi...*, hal. 193

1. Observasi

Observasi merupakan konteks penelitian kualitatif untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi ialah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehinggasesua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata.⁵⁶

Disini peneliti berperan sebagai pengamat, metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, proses kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran matematika, pengamatan saat dilakukannya tes, wawancara dan pemberian *Scaffolding*, serta lainnya yang perlu diamati di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung khususnya kelas VII-A.

2. Tes

Tes adalah alat pengukur yang paling berharga bagi penelitian pendidikan. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁵⁷ Sedangkan menurut Ary, dkk, tes adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.⁵⁸

⁵⁶ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.69

⁵⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

⁵⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 268.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes uraian yang diberikan kepada seluruh siswa dikelas VII-A MTs Al-Ma'Arif Tulungagung. Tes uraian ini berjumlah 3 soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda, materi yang diujikan adalah soal cerita bentuk aljabar. Selanjutnya hasil dari tes ini digunakan untuk mempertimbangkan dan memilih siswa dengan kemampuan sedang dan kemampuan rendah untuk dilakukan tahap selanjutnya yaitu wawancara.

3. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan setelah observasi dan tes diujikan. Dari jawaban tes, dipilih siswa dengan kesulitan belajar, lalu diberikan bantuan *Scaffolding*. Wawancara ini dilakukan dengan 4 siswa berkemampuan berbeda, yaitu 1 siswa berkemampuan sedang dan 3 siswa berkemampuan rendah.

Pemilihan siswa ini berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan hasil tes siswa, diharapkan dengan pemberian bantuan ini, kemampuan siswa menjadi meningkat. Diharapkan bantuan ini dapat membantu hingga siswa mampu mengerjakan soal cerita bentuk aljabar secara mandiri.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 82

4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen yang berbentuk merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto, hasil tes pengerjaan siswa, rekaman wawancara, dan data atau dokumen tentang sekolah MTs Al-Ma'Arif Tulungagung. Pengambilan foto dilakukan saat penelitian baik saat pengamatan, pengerjaan soal test, wawancara maupun saat pemberian *Scaffolding*.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif).⁶⁰

Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan

⁶⁰ *Ibid.*, hal.333-362

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.⁶¹

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada kesalahan dan kesulitan siswa saat diobservasi dan saat dilakukan pemberian soal tes. Setelah diketahui kesulitan tersebut, peneliti memberikan bantuan *Scaffolding* pada pemecahan masalah matematika pada materi aljabar.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, hal.336

penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian ini penyajian data tersusun berdasarkan hasil pengamatan, tes, wawancara dan pemberian *Scaffolding*. Penyajian data dilengkapi dengan deskripsi bagaimana proses pemberian *Scaffolding* sehingga seluruh aspek dapat difahami dengan mudah.

3. *Conclusion Drawing / Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan, tes, wawancara, dan pemberian *Scaffolding*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung dilakukan selama beberapa bulan. Peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain, meminta ijin kepada pihak sekolah,

konsultasi dengan pihak guru matematika, melakukan pengamatan, dan observasi.

2. Ketekunan atas keajegan pengamat

Ketekunan atas keajegan pengamatan dilakukan selama kurang lebih 1,5 bulan, hal ini dikarenakan peneliti sekaligus melakukan kegiatan kampus yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti mengamati 4 siswa secara serius dan mendalam.

3. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

4. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan saat observasi pengisian instrumen test secara tidak langsung. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai pendapat mereka tentang teman satu kelas mereka. Disinilah peneliti memilih keempat siswa untuk dijadikan sampel. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan siswa rendah dan kemampuan siswa sedang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemilihan topik. Topik yang dipilih perlu diselidiki atau dapat diubah, topik tersebut muncul selama peneliti ikut serta dan partisipasi selama proses penelitian. Setelah mengidentifikasi topik penelitian, tahap penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan tahapan penelitian yang terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶²

2. Tahap pra-lapangan

- a. Peneliti menyusun rencana penelitian.
- b. Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak kampus IAIN Tulungagung untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung.
- c. Peneliti meminta izin sekaligus menyerahkan surat perizinan dari kampus kepada kepala MTs Al-Ma'Arif Tulungagung dan WAKA Kurikulum untuk melakukan penelitian dikelas VII-A.
- d. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru matematika yang mengajar dikelas VII-A MTs Al-Ma'Arif Tulungagung. Hal yang dikonsultasikan bagaimana langkah-langkah penelitian dan kapan

⁶² Lexy J. Moelang, *Meodologi...*, hal.127

diadakan penelitian tersebut. Peneliti juga menanyakan bagaimana karakteristik dari siswa.

- e. Peneliti menyusun Instrumen penelitian, berupa pedoman tes dan pedoman wawancara.
 - f. Peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada validator ahli (Dosen dan guru). Hal ini dilakukan agar instrumen benar-benar layak digunakan untuk penelitin.
3. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Peneliti mempersiapkan segala keperluan penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kesiapan penampilan sopan dan rapi.
 - b. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa yang langsung dikerjakan siswa. Jawaban siswa ini dianalisis dan dipilih 4 siswa yang memiliki kemampuan sedang dan kemampuan rendah untuk diwawancarai. Peneliti tidak melakukan pengamatan karena sebelumnya telah diamati saat pelaksanaan PPL.
 - c. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 siswa yang telah dipilih. Peneliti mewawancarai mengenai perihal pengerjaan soal.
 - d. Peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek berupa pemberian *Scaffolding*.
 - e. Peneliti menanyai kembali mengenai pengerjaan subjek yang salah, subjek mampu memperbaiki kesalahan tersebut secara mandiri.
4. Tahap analisis data

Setelah semua data didapat dari tahap pekerjaan lapangan yaitu berupa hasil pengamatan, hasil soal tes, hasil wawancara, dan hasil

pemberian *Scaffolding*, peneliti mereduksi data kemudian dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Setelah itu peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.